



LITERASI DAN INKLUSI KEUANGAN PADA GEN Z GUNA Mendukung AGENDA SDG'S DI INDONESIA

Mila Indriastuti, Elsa Rosalinda, Mutia Maulida, Nabila Samiha, Siti Ismawati

Universitas Muhamadiyah Prof dr. Hamka

*Corresponding author

Mila Indriastuti

Email :

mila_indriastuti@uhamka.ac.id

Abstraksi

Pemahaman literasi dan inklusi keuangan bagi Generasi Z (Gen Z) memiliki peran strategis dalam mencapai tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) di Indonesia. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan edukasi serta meningkatkan literasi dan inklusi keuangan bagi Gen Z di lingkungan SMK yang berlokasi di Jakarta Timur. Metode yang digunakan dalam program ini adalah *Community-Based Participant Research* (CBPR) yang dimulai dengan observasi permasalahan mitra, sosialisasi serta melakukan seminar yang meliputi tema pemanfaatan uang, pengenalan OJK, industri jasa keuangan mulai dari bank sampai dengan *financial technology* P2P Lending. Guna mengetahui tingkat efektivitas program ini, maka dilakukan *pretest* dan *posttest* terhadap semua peserta seminar. Hasil menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman siswa sebesar 50% setelah mendapatkan materi oleh narasumber. Nilai ini diambil dari 59 siswa, sebelum *pretest* siswa yang memiliki nilai di range 70-100 hanya sebesar 49,2%. Sementara presentasi *posttest* pada range nilai yang sama mengalami peningkatan sebesar 88,3%. Hasil evaluasi ini akan menjadi dasar bagi Tim PKM FEB UHAMKA untuk melanjutkan upaya serupa di berbagai sekolah menengah kejuruan di wilayah Jabodetabek agar semua siswa teredukasi literasi keuangan dan tidak terjebak dengan masalah finansial di masa yang akan datang.

Kata kunci: Gen Z; Inklusi Keuangan; Literasi Keuangan; SDG's

Abstract

Understanding financial literacy and inclusion for Generation Z (Gen Z) has a strategic role in achieving the Sustainable Development Goals (SDGs) in Indonesia. The purpose of this community service is to provide education and increase financial literacy and inclusion for Gen Z in the SMK environment located in East Jakarta. The method used in this program is community-based participant research (CBPR) which begins with observing partner problems, outreach and conducting seminars covering the theme of making use of money, introducing OJK, the financial services industry, from banks to financial technology P2P Lending. In order to determine the level of effectiveness of this program, a pre-test and post-test were carried out on all seminar participants. The results show that there is an increase in students' understanding of 50% after getting the material from the resource person. This value was taken from 59 students, before the pre-test students who had scores in the range of 70-100 were only 49.2%. While the presentation of the posttest in the same value range experienced an increase of 88.3%. The results of this evaluation will become the basis for the PKM FEB UHAMKA Team to continue similar efforts in various vocational high schools in the Greater Jakarta area so that all students are educated on financial literacy and are not stuck with financial problems in the future.

Keywords: Gen Z; Financial Inclusion; Financial Literacy; SDG's

© 2023 Penerbit PKN STAN Press. All rights reserved

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki agenda 2030 untuk pembangunan berkelanjutan (SDG's). Melalui agenda ini negara di dunia bersepakat untuk melakukan pembangunan baru yang mendorong perubahan bergeser ke arah pembangunan yang berkelanjutan berdasarkan hak asasi manusia, kesetaraan guna mendorong pembangunan sosial,

ekonomi dan lingkungan hidup ((BAPPENAS, 2023)). SDG's sendiri memiliki 4 pilar dan 17 tujuan yang terdiri dari pilar pembangunan nasional, pilar pembangunan ekonomi, pilar pembangunan lingkungan serta pilar pembangunan hukum dan tata kelola. Keseluruhan pilar tersebut merangkum agenda mulia agar terjadi kesetaraan, inklusi dan keadilan bagi setiap manusia di dunia. Visi SDG's ini tidak akan

tertunaikan tanpa peran generasi muda, baik gen milenial maupun gen Z (Yamane & Kaneko, 2021).

Di zaman yang kini didominasi oleh Generasi Z, masa depan Indonesia terletak di ambang perubahan yang substansial. 27,94% dari keseluruhan populasi Indonesia terdiri dari individu-individu yang lahir antara tahun 1997 hingga 2012, Generasi Z tidak lagi dapat dianggap sebagai kelompok yang bisa diabaikan dalam perbincangan mengenai arah masa depan negara ini (BPS, 2023). Mereka merupakan kekuatan muda yang akan menjadi pengaruh signifikan dalam perjalanan bangsa ini dalam beberapa dekade yang akan datang (Rakhmah & Azizah, 2021). Cara Generasi Z mengelola keuangan mereka sendiri, dengan semua peluang dan hambatan yang melekat padanya, akan membawa dampak yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dan pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (SDG's) yang telah ditetapkan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB).

SDG's, yang bertujuan untuk menghadapi berbagai tantangan global, membentuk dasar yang sangat jelas dalam upaya mencapai kemakmuran yang berkelanjutan dan menciptakan keadilan sosial. Tujuan-tujuan ini merangkul berbagai aspek penting seperti pengentasan kemiskinan, perdamaian, pengurangan ketidaksetaraan, dan perlindungan lingkungan (BAPPENAS, 2023). Di antara fondasi-fondasi penting yang mendukung pencapaian SDG's, literasi keuangan dan inklusi keuangan memegang peranan yang sangat krusial. Literasi keuangan, yang mencakup pemahaman tentang konsep-konsep dan prinsip-prinsip keuangan seperti pengelolaan uang, investasi, dan perencanaan keuangan pribadi, memiliki potensi untuk memberikan pemahaman yang mendalam kepada individu. Di sisi lain, inklusi keuangan melibatkan upaya memberikan akses yang lebih luas kepada seluruh lapisan masyarakat terhadap berbagai produk dan layanan keuangan yang ada (OJK, 2022). Inklusi keuangan pada dasarnya tidak dapat dipisahkan dari pemahaman tentang keuangan. Meskipun hubungan antara pemahaman keuangan dan inklusi keuangan saling erat, kenyataannya tingkat inklusi keuangan yang tinggi tidak selalu diikuti oleh pemahaman keuangan yang memadai (Viana et al., 2021). Ketika literasi keuangan dan inklusi keuangan bergabung dalam sebuah aliansi yang kuat, terbentuklah potensi yang besar untuk mengubah Generasi Z menjadi generasi yang tidak hanya memiliki kemampuan untuk mengelola keuangan pribadi secara bijak, tetapi juga aktif berpartisipasi dalam sistem keuangan yang lebih inklusif.

Di tengah berbagai potensi positif yang dimiliki Generasi Z di Indonesia, mereka masih dihadapkan pada tantangan serius terkait literasi keuangan dan

inklusi keuangan. Meskipun mereka memiliki akses ke dunia informasi global, masih banyak di antara mereka yang belum sepenuhnya memahami betapa krusialnya memiliki kemampuan manajemen keuangan yang bijak. Selain itu, pengetahuan mereka tentang beragam layanan keuangan yang tersedia masih terbatas. Kekurangan pemahaman ini tidak hanya berdampak pada pertumbuhan ekonomi individu, tetapi juga berpotensi menghambat perkembangan ekonomi nasional serta menciptakan hambatan dalam pencapaian tujuan-tujuan berkelanjutan yang telah ditetapkan.

Pendidikan vokasi telah dimulai sebelum jenjang pendidikan tinggi melalui SMK. Lulusan SMK dirancang untuk memiliki ketrampilan yang tepat untuk terjun ke dunia kerja. Berbeda dengan SMU, SMK dibekali kurikulum yang mengedepankan skill dan ketrampilan yang spesifik (Indriastuti et al., 2022). Saat ini, peserta didik SMK diisi oleh Gen Z yang masih membutuhkan peningkatan kemampuan dari segi literasi dan inklusi keuangan yang *up-to-date*. Kebutuhan akan literasi keuangan dan inklusi keuangan semakin meningkat bagi siswa SMK yang telah mendekati kelulusan. Mengingat selepas SMK, mereka akan memasuki dunia kerja atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Kurangnya pemahaman tentang manajemen keuangan pribadi serta keterbatasan akses terhadap layanan keuangan dapat menghambat potensi ekonomi dan kontribusi sosial yang dapat diberikan oleh Generasi Z. Ini menjadi semakin penting mengingat siswa dan siswi pada tingkat ini berada pada tahap akhir pendidikan menengah dan sedang bersiap untuk memasuki dunia kerja atau melanjutkan pendidikan lebih lanjut. Oleh karena itu, pemahaman yang kuat tentang literasi dan inklusi keuangan sangatlah penting untuk membekali mereka dengan keterampilan yang diperlukan dalam menghadapi tantangan dan peluang masa depan. Sehingga, fokus dunia pendidikan harus dapat membangun karakter yang baik serta memberikan keterampilan dan pemahaman yang bersifat holistik bagi siswanya ((Indriastuti et al., 2022)

Seminar "Penyuluhan Literasi dan Inklusi Keuangan pada Gen Z untuk mendukung agenda SDG's di Indonesia" pada siswa kelas 12 SMK oleh Tim PKM FEB UHAMKA adalah suatu langkah yang krusial. Ini bertujuan agar siswa-siswa memiliki kemampuan untuk membuat keputusan finansial yang bijak dan mampu merencanakan masa depan mereka dengan lebih baik. Mengingat bahwa mereka akan segera memasuki dunia kerja atau melanjutkan pendidikan, upaya penyuluhan literasi dan inklusi keuangan menjadi fondasi yang sangat penting. Melalui pemahaman yang mendalam mengenai manajemen keuangan, investasi, tabungan, serta akses yang lebih baik terhadap layanan keuangan,

Generasi Z memiliki potensi besar untuk berperan aktif sebagai agen perubahan dalam mendukung agenda SDG's di Indonesia.

Metode

Metode yang dilakukan dalam program pengabdian ini adalah *Community-Based Participant Research* (CBPR) yang dimulai dengan observasi lapangan, penetapan permasalahan mitra, serta memberikan solusi dengan cara melakukan seminar terhadap siswa SMK.

a. Observasi Lapangan

Sebelum Tim PKM FEB UHAMKA melaksanakan upaya penyuluhan literasi dan inklusi keuangan, langkah pertama yang diambil adalah melakukan observasi lapangan. Tujuan utama dari langkah ini adalah untuk mengidentifikasi hambatan yang dihadapi oleh mitra yang akan dilayani. Selain itu, observasi lapangan dilakukan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai profil, lokasi, dan karakteristik mitra yang terlibat dalam program penyuluhan literasi dan inklusi keuangan.

Salah satu mitra yang dipilih oleh Tim PKM FEB UHAMKA untuk pelaksanaan program ini adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Pertiwi. SMK Pertiwi berlokasi di JL. H. Taiman Ujung No.39, RT.8/RW.7, Kp. Tengah, Kec. Kramat jati, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13760. SMK Pertiwi merupakan institusi pendidikan formal yang memiliki fokus dalam mempersiapkan peserta didik untuk menjadi tenaga kerja profesional dan memiliki keahlian khusus dalam bidang profesi yang relevan. Lebih lanjut, SMK juga memiliki peran dalam mendorong peserta didiknya untuk mengembangkan keterampilan sesuai dengan jenis profesi tertentu. Dalam proses pembelajaran, SMK memiliki aktivitas yang sejalan dengan pendekatan yang diterapkan oleh Sekolah Menengah Atas (SMA), namun dengan penekanan yang lebih besar pada integrasi antara teori dan praktik di lingkungan Sekolah Kejuruan.

b. Menetapkan Permasalahan

Penetapan permasalahan memiliki tujuan penting dalam mencari solusi yang sesuai untuk permasalahan utama yang dihadapi mitra. Melalui proses observasi yang dilakukan di lapangan, tim PKM FEB Uhamka Kelompok 28 berhasil mengidentifikasi solusi yang relevan terhadap permasalahan yang tengah dihadapi oleh mitra. Permasalahan yang dihadapi oleh mitra saat ini adalah pertama, kurangnya kesadaran dari siswa-siswa SMK Pertiwi Jakarta dalam hal pengelolaan dan perencanaan keuangan. Kedua, pengetahuan literasi keuangan terutama serta Selain itu, terdapat kekurangan informasi bagi siswa-siswa SMK Pertiwi Jakarta

dalam mempersiapkan diri mereka untuk memasuki dunia kerja.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari SMK Pertiwi Jakarta, terlihat bahwa mereka membutuhkan peningkatan literasi keuangan serta informasi yang berkaitan dengan penerapan konsep akuntansi dalam konteks dunia kerja. Dengan demikian, tantangan yang dihadapi oleh mitra melibatkan dua aspek penting: kesadaran akan pentingnya pengelolaan keuangan dan perencanaan masa depan, serta pemahaman mengenai aspek akuntansi yang berperan dalam menjembatani transisi siswa menuju dunia kerja.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, tim PKM FEB Uhamka Kelompok 28 merancang solusi berupa seminar literasi keuangan dan penerapan akuntansi. ini akan bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik kepada siswa-siswi SMK Pertiwi Jakarta mengenai pengelolaan keuangan pribadi, perencanaan masa depan, serta penggunaan konsep akuntansi dalam lingkungan kerja. Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan siswa-siswa akan lebih siap menghadapi tantangan dunia kerja dan memiliki keterampilan yang lebih kuat dalam mengelola aspek keuangan mereka sendiri. penetapan permasalahan yang dilakukan oleh tim PKM FEB Uhamka Kelompok 28 berhasil mengidentifikasi kendala utama yang dihadapi oleh mitra, yaitu kurangnya kesadaran akan pengelolaan keuangan dan kebutuhan akan informasi terkait akuntansi dalam dunia kerja. Solusi berupa pelatihan literasi keuangan dan akuntansi diharapkan dapat membantu siswa-siswi SMK Pertiwi Jakarta untuk lebih siap dan percaya diri dalam menghadapi masa depan mereka dalam dunia kerja.

c. Menetapkan Solusi

Setelah beberapa rangkaian tadi dilakukan, Tim PKM FEB UHAMKA Kelompok 28 kemudian merumuskan solusi yang cocok untuk diberikan kepada SMK Pertiwi. Adapun solusi yang kemudian kami nilai tepat untuk diterapkan pada SMK Pertiwi adalah Penyuluhan Literasi dan Inklusi Keuangan pada Gen Z guna mendukung agenda SDG's (*Sustainable Development Goals*/Tujuan Pembangunan Berkelanjutan) di Indonesia. Pembelajaran mengenai literasi keuangan didorong harus dapat melahirkan generasi milenial atau Gen Z yang melek akan finansial agar kelak dapat menjadi lulusan yang profesional sesuai dengan bidangnya masing-masing mengikuti kebutuhan zaman. Permasalahan utama siswa sekolah SMK adalah rendahnya tingkat pemahaman siswa mengenai Literasi Keuangan dan Implementasinya.

Kompetensi ini merupakan kompetensi wajib yang harus dikuasai oleh seluruh siswa terutama siswa jurusan Akuntansi Keuangan karena Akuntansi sangat erat kaitannya dengan Keuangan. Selain itu, penyuluhan ini harus terdapat kontribusi dari kedua belah pihak. Dalam proses pengembangan literasi keuangan yang berdasarkan perkembangan zaman dibutuhkan adanya sikap umpan balik tentang kondisi yang terjadi sekarang.

PEMBAHASAN

Setelah Tim PKM FEB UHAMKA melakukan observasi langsung terhadap situasi, tindakan selanjutnya adalah merumuskan permasalahan yang dihadapi oleh mitra dan menentukan solusi yang relevan dan sesuai. Tim melakukan serangkaian langkah untuk memastikan solusi tersebut dapat efektif mengatasi masalah. Diskusi digelar untuk mengatur jadwal dan merancang instrumen pendukung yang diperlukan. Setelah tahap perencanaan selesai, Tim PKM kelompok 28 FEB UHAMKA mengambil keputusan untuk melaksanakan kegiatan pada tanggal 5 Agustus 2023, yang jatuh pada hari Sabtu. Kegiatan ini akan dilaksanakan di lokasi mitra, yaitu SMK Pertiwi Jakarta, yang beralamat di Jalan H. Taiman Barat, Kelurahan Gedong, Kecamatan Pasar Rebo, Jakarta Timur, Provinsi DKI Jakarta.

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dalam satu tahap, dimana semua elemen rencana dijalankan dengan terpadu. Tim akan berfokus pada memberikan solusi yang tepat sasaran untuk membantu mengatasi masalah yang dihadapi oleh mitra. Diharapkan kegiatan ini dapat memberikan dampak positif dan memberdayakan siswa SMK Pertiwi Jakarta dalam mengelola keuangan serta mempersiapkan diri untuk dunia kerja. Dengan melakukan langkah-langkah ini, Tim PKM FEB UHAMKA berkomitmen untuk memberikan kontribusi yang nyata dalam upaya membantu mitra dalam menghadapi tantangan yang dihadapi. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi siswa dan masyarakat sekitar

Tahap Persiapan

Tim PKM FEB UHAMKA Kelompok 28 terdiri dari mahasiswa dan dosen pembimbing melakukan persiapan untuk berbagai kebutuhan, baik dalam hal materi maupun materil. Hal ini penting sebagai pendukung pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat. Seluruh anggota tim mahasiswa yang terlibat dalam PKM FEB UHAMKA mendapatkan pengarahan dan bimbingan dari para dosen yang terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat. Langkah ini diambil sebelum memasuki tahap pelaksanaan, guna memastikan semua anggota tim memahami peran dan tanggung jawab mereka serta mengerti tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat.

Dengan adanya tahap pengarahan ini, diharapkan semua anggota tim memiliki pemahaman yang mendalam tentang rencana kegiatan, tujuan akhir, serta dampak yang diharapkan dari pengabdian masyarakat ini. Persiapan yang matang ini menjadi dasar kuat untuk melaksanakan kegiatan dengan efektif dan berhasil sesuai dengan sasaran yang telah ditetapkan.

Pelaksanaan

Setelah melakukan berbagai tahap, kemudian Tim PKM FEB Uhamka Kelompok 28 melakukan kegiatan seminar kepada siswa siswi kelas 12 SMK Pertiwi Jakarta. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini direalisasikan dengan mengikuti arahan dan rencana yang telah dibahas dan disusun oleh Tim PKM FEB UHAMKA bersama SMK Pertiwi Jakarta. Tahap awal dalam pelaksanaan program Pengabdian Masyarakat ini melibatkan kegiatan sosialisasi. Sosialisasi merupakan metode yang bermanfaat untuk mempengaruhi agar audiens memiliki minat dan kemauan untuk mengaplikasikan konsep yang diberikan sesuai dengan tema yang telah diatur oleh kolaborasi kami. Pada tahap ini, proses sosialisasi dijalankan oleh anggota Tim PKM FEB UHAMKA Kelompok 28.



Gambar 1. Sesi Penyampaian Materi

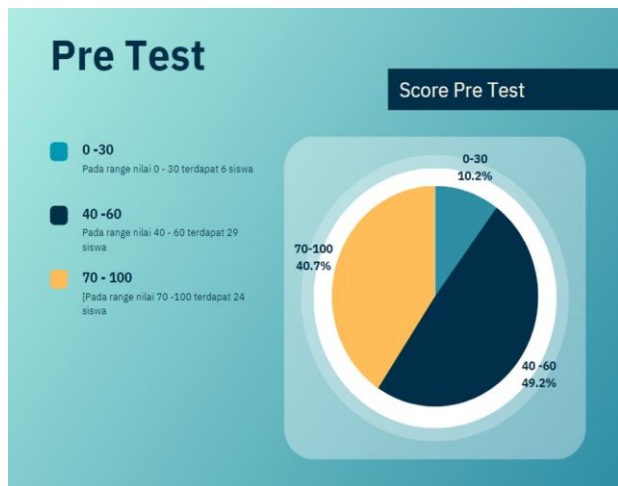
Pada tahap awal seminar diisi dengan pengenalan nilai sejumlah uang dan bagaimana para siswa akan membagi sejumlah uang tersebut dalam bentuk konsumsi dan investasi (Gambar 1). Setelah mendengarkan diskusi para siswa, tahap berikutnya dijelaskan terkait literasi dan inklusi keuangan secara detail serta bagaimana cara berinvestasi melalui industri jasa keuangan yang aman. Lembaga pertama yang dikenalkan bagi semua siswa adalah OJK yang memiliki tugas pengaturan dan pengawasan terhadap kegiatan jasa keuangan di sektor perbankan, pasar modal serta sektor perasuransian, dana pension dan lembaga jasa keuangan lainnya. Tahap kedua, narasumber menyampaikan jenis dan fungsi bank serta memberikan contoh langsung bagaimana bentuk dari bilyet giro dan cek. Selain itu, materi tentang pajak dan fungsinya sebagai

penyokong APBN terbesar Indonesia juga dijelaskan pada tahap ini. Tahap terakhir ditutup dengan pengenalan financial technology pindar Peer to Peer (P2P) Lending atau pinjaman daring (pindar). Pindar ini merupakan sebuah inovasi guna mengisi kesenjangan kebutuhan pembiayaan di Indonesia serta memberikan akses bagi mereka yang kesulitan untuk mengakses layanan perbankan atau lembaga pendanaan lainnya. Pindar/P2P Lending ini merupakan lembaga keuangan yang aman karena di bawah pengawasan OJK langsung serta telah memiliki dasar hukum Peraturan OJK No. 77/POJK.01/2016 tentang layanan pinjam meminjam uang berbasis teknologi informasi.

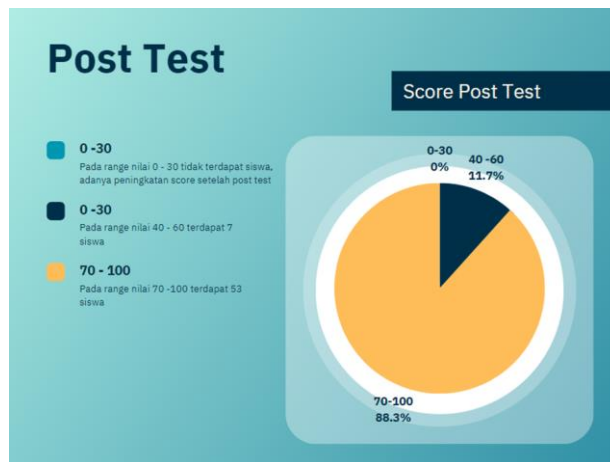
Evaluasi

Evaluasi merupakan proses pengumpulan data dengan tujuan menilai efektivitas alat, metode, atau prestasi manusia, yang kemudian digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan dalam langkah-langkah selanjutnya. Tahap ini bertujuan untuk mengukur dampak dan efek dari Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) terhadap perubahan dan peningkatan pengetahuan para siswa dan siswi yang mengikuti seminar.

Hasil dari Pengabdian Kepada Masyarakat menyatakan bahwa siswa mampu untuk memahami materi yang telah disampaikan oleh Narasumber, hal ini bisa dibuktikan dari hasil *PreTest* dan *PostTest* yang telah diberikan kepada kelas 12 sebanyak 59 siswa. Hasil *PreTest* sebelum pemaparan materi oleh Narasumber terkait dengan "Penyuluhan Literasi dan Inklusi Keuangan Pada Gen Z Guna Mendukung Agenda SDG's di Indonesia". Dimana dari 59 siswa, bisa terlihat bahwa terdapat 6 siswa mendapat range nilai 0 – 30, 29 siswa mendapat range nilai 40 – 60 dan 24 siswa mendapat range nilai 70 – 100 atau 49,2%. Dapat disimpulkan bahwa jumlah terbanyak siswa dalam posisi range nilai 40 – 60 (Gambar 2).



Gambar 2. Hasil Pre Test



Gambar 3. Hasil Post Test

Namun setelah diadakan pemaparan materi oleh Narasumber, hasil *PostTest* menunjukkan bahwa mengalami peningkatan peningkatan yang sangat signifikan (Gambar 3). Total siswa terbanyak terdapat dalam range nilai 70 – 100 dengan jumlah 53 siswa atau dengan presentasi 88,3%. Dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan pelonjakan pemahaman para siswa sebesar 50%. Sehingga dapat diartikan bahwa pemaparan materi oleh Narasumber sangat dipahami dan diterima oleh siswa siswi.

Diskusi

Faktor Penghambat/Kendala

Hambatan yang timbul dalam penyelenggaraan program pengabdian masyarakat adalah kurangnya keselarasan koordinasi di antara anggota tim. Dampak dari kurangnya koordinasi ini mengakibatkan ketidakefektifan dalam berbagai aspek upaya pemberdayaan masyarakat. Keselarasan dalam kerjasama antar anggota kelompok dalam melaksanakan strategi dan tindakan memiliki peranan kunci yang berpengaruh terhadap keberhasilan program pengabdian.

Keterbatasan dalam koordinasi dapat berujung pada tumpang tindihnya tugas, ketidakjelasan peran, serta terganggunya kelancaran proses kerja. Disamping itu, kurangnya efektivitas komunikasi berpotensi mengakibatkan penyebaran informasi yang tidak optimal, menghambat sinergi, serta merugikan efisiensi keseluruhan rangkaian kegiatan. Oleh karena itu, perlu dilakukan usaha untuk memperkuat koordinasi dan komunikasi antar anggota tim, guna memastikan bahwa seluruh elemen program pengabdian dapat dijalankan sesuai rencana dan memberikan dampak yang optimal pada masyarakat yang menjadi sasaran.

Faktor Pendukung

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat oleh Tim PKM FEB UHAMKA didukung oleh beberapa

faktor krusial. Salah satunya adalah ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai dari berbagai pihak terkait. Fasilitas yang berkualitas ini menjadi dasar yang solid dalam menjamin kelancaran pelaksanaan program pengabdian.

Selain itu, minat serta semangat para siswa dan siswi dari SMK Pertiwi Jakarta juga memberikan dampak positif yang signifikan. Tingginya antusiasme mereka terhadap program ini mencerminkan nilai dan manfaat yang dilihat dari kegiatan pengabdian. Semangat ini tidak hanya berpengaruh pada partisipasi mereka, namun juga mendorong motivasi untuk ikut serta secara aktif dalam setiap tahap kegiatan.

Paduan antara sarana-prasarana yang memadai dan semangat tinggi dari siswa/siswi menciptakan dasar yang kuat untuk kesuksesan program pengabdian ini. Keselarasan antara elemen-elemen ini memberikan dorongan positif dalam mengatasi tantangan dan mencapai hasil yang diharapkan dalam usaha meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta mencapai tujuan yang diinginkan dari program pengabdian.

KESIMPULAN

Setelah melewati rangkaian langkah, termasuk seleksi mitra, observasi lapangan, dan pelaksanaan kegiatan, Tim PKM FEB UHAMKA berhasil mengidentifikasi temuan yang penting, termasuk tantangan yang dihadapi serta potensi yang ada pada mitra. Dengan mengembangkan program pendampingan yang menarik dan interaktif, Tim PKM FEB UHAMKA berhasil meningkatkan minat serta pemahaman siswa/i SMK Pertiwi. Materi spesifik tentang literasi dan inklusi keuangan yang mencakup pemanfaatan uang, pengenalan OJK, industri jasa keuangan mulai dari bank sampai dengan pengenalan fintech Pindar/P2P Lending memantik antusiasme siswa terhadap literasi keuangan di negeri ini.

Hasil dari proses evaluasi akan menjadi pijakan bagi Tim PKM FEB UHAMKA untuk melanjutkan upaya serupa di sekolah menengah kejuruan lain di area Jabodetabek. Tindakan ini sejalan dengan tujuan mendorong peran perguruan tinggi dalam mendukung kehidupan masyarakat, sesuai prinsip-prinsip Tri Dharma Perguruan Tinggi. Langkah ini mencerminkan komitmen Tim PKM FEB UHAMKA dalam menjalankan fungsi pengabdian kepada masyarakat, dengan menggandeng erat perguruan tinggi dan lembaga pendidikan. Keberhasilan dalam merancang program pendampingan yang efektif juga berpotensi memberikan dampak positif pada peningkatan mutu pendidikan dan pemberdayaan masyarakat, serta memicu semangat untuk

melaksanakan inisiatif serupa di masa yang akan datang.

PUSTAKA

- BAPPENAS. (2023). *Apa itu SDGs?* <https://sdgs.bappenas.go.id>
- BPS. (2023). *Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun (Ribu Jiwa), 2021-2023.* <https://www.bps.go.id/indicator/12/1975/1/jumlah-penduduk-pertengahan-tahun.html>
- Indriastuti, M., Akbari, D. A., Widarey, A. V. Y., Maulana, G., Munawati, A., Chassman, P. V. M., & Fahrini, A. D. (2022). Workshop Digital Marketing dan Penyusunan Laporan Keuangan Bagi Siswa SMKN 51 Jakarta. *Jurnal Abdi Mandala*, 1(2), 46–58.
- OJK. (2022). Otoritas Jasa Keuangan. In *Siaran Pers: Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2022.* <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Keuangan-Tahun-2022.aspx>
- Rakhmah, D. N., & Azizah, S. N. (2021). Gen z dominan, apa maknanya bagi pendidikan kita. *Masyarakat Indonesia*, 46(1), 49–64.
- Viana, E. D., Febrianti, F., & Dewi, F. R. (2021). Literasi keuangan, inklusi keuangan dan minat investasi generasi z di Jabodetabek. *Jurnal Manajemen Dan Organisasi*, 12(3), 252–264.
- Yamane, T., & Kaneko, S. (2021). Is the younger generation a driving force toward achieving the sustainable development goals? Survey experiments. *Journal of Cleaner Production*, 292, 125932.